

## Pemahaman Tenaga Kesehatan Terkait Risiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit

### *Health Workers' Understanding of the Risk of Patient Falls in the hospital*

Winda Azmi Meisari<sup>1\*</sup>, Asti Nurhayati<sup>2</sup>, Muhlizardy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

---

#### Artikel info

---

##### Artikel history:

Received :23-04-2023

Revised :30-05-2023

Accepted :31-05-2023

---

#### Abstract

*Patient falls are a serious issue in healthcare management, with the potential for negative impacts on both patients and treatment costs. Healthcare professionals' understanding of the factors contributing to the risk of patient falls is crucial in prevention efforts. The objective of this research is to analyze the healthcare professionals' understanding of patient fall risk at 'Aisyiyah Muntilan Hospital. This research was conducted using a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sampling technique used in this research was random sampling. The research sample consisted of 13 subjects. The results of the study show that 92% of healthcare professionals have a very good understanding of patient fall risk, while 8% have a good understanding.*

#### Abstrak

Kejadian pasien jatuh merupakan masalah serius dalam pengelolaan perawatan kesehatan, dengan potensi dampak negative terhadap pasien dan biaya perawatan. Pemahaman tenaga Kesehatan tentang faktor – faktor yang berkontribusi terhadap resiko pasien jatuh sangat penting dalam upaya pencegahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pemahaman tenaga kesehatan terkait risiko pasien jatuh di rumah sakit 'Aisyiyah Muntilan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 13 subjek. Hasil penelitian menunjukkan 92% tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang sangat baik terkait resiko pasien jatuh dan 8% memiliki pemahaman yang baik.

---

#### Keywords:

*patient safety;*  
*risiko jatuh;*  
*tenaga kesehatan.*

---

#### Corresponden author:

Winda Azmi Meisari, email: [winda@aiska-university.ac.id](mailto:winda@aiska-university.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu pelayanan mutu dalam manajemen rumah sakit. Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, sistem tersebut meliputi: assessmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan juga mencegah terjadinya cedera yang disebabkan kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Depkes RI, 2008).

Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit tahun 2008, keselamatan pasien adalah kondisi pasien bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi yang masih bisa dihindari atau bebas dari risiko dan cedera yang berpotensi akan terjadi (KKP-RS, 2008). WHO sendiri merancang pencegahan kesalahan dan efek buruk bagi pasien terkait dengan perawatan kesehatan dan tidak membahayakan pasien (Kuriakose *et al.*, 2020). Menurut WHO, Keselamatan Pasien bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan dan bahaya yang terjadi pada pasien selama pemberian pelayanan kesehatan (WHO, 2009).

Pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah sakit sering kali belum berjalan optimal dikarenakan belum optimalnya peran perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Ardiansyah, 2022). Penelitian Hariyati *et al.* (2018), menunjukkan hasil bahwa banyak perawat di Turki masih memiliki persepsi yang negatif terhadap budaya keselamatan pasien dalam institusi mereka. Berdasarkan laporan KKP-RS terdapat 144 insiden (2009), 103 insiden (2010), dan 34 laporan insiden pada triwulan I tahun 2011. Rendahnya insiden di Indonesia oleh karena tidak semua insiden dilaporkan. Umumnya insiden tidak dilaporkan, tidak dicatat, dan juga bahkan luput dari perhatian petugas kesehatan karena yang dilaporkan hanya insiden yang ditemukan secara kebetulan saja (KKP-RS, 2008). Menurut (Brooks, 2018) Terdapat 5 (lima) faktor yang dapat membantu meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit, yaitu : gunakan teknologi untuk memantau kepatuhan rumah sakit dan staff dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Sistem pemantauan seperti ini memberikan cara mudah untuk menangkap dan mencegah bahaya dari kesalahan manusia di rumah sakit), memastikan setiap pasien memahami setiap tindakan perawatan yang akan diterima (sehingga kepatuhan keselamatan pasien juga menjadi tanggung jawab pasien dan keluarga), memverifikasi semua prosedur medis yang akan dilakukan, ikuti prosedur cuci tangan yang benar, melakukan promosi *patients safety* ke staff.

Pemerintah dan fasilitas kesehatan bertanggung jawab memastikan sistem pelaporan dapat terlaksana dengan baik (KKP-RS, 2015). Kebijakan pengaturan tentang *patient safety* tertuang dalam statuta dari kementerian kesehatan, dimana pengaturan Keselamatan Pasien bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tujuan sistem keselamatan pasien adalah sebagai berikut: a) Menciptakan budaya keselamatan pasien di rumah sakit, b) Meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, c) Menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit, d) Melakukan pencegahan sehingga tidak akan terjadi kejadian yang tidak diharapkan (Ardiansyah, 2022). Dalam hal ini untuk memenuhi peningkatan keselamatan pasien adalah salah satunya berupaya memberikan mutu pelayanan dari segi fasilitas, tenaga kesehatan, dan kebijakan yang mendukung. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu pengkajian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tenaga Kesehatan tentang *patient safety* di rumah sakit.

## METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini termasuk riset sederhana, yang mengkaji kelompok kecil di satu rumah sakit, hasil penelitian diolah dan disajikan dalam bentuk angka dan dinarasikan, sesuai data yang didapatkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan sebanyak 24 orang yang berkontribusi dalam kegiatan "Peningkatan Empowerment Tenaga Kesehatan tentang *patient safety*". Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 13 subjek yang memenuhi kriteria. Peserta merupakan tenaga kesehatan di RS 'Aisyiyah Muntilan dan yang mengikuti *pretest* dan *posttest* tentang keselamatan pasien di rumah sakit. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif terhadap frekuensi, persentase, dan tabel.

## HASIL

Dari penelitian didapatkan hasil karakteristik subjek sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik subjek (n=13)**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Jenis Kelamin		
Laki - laki	2	15,38
Perempuan	11	84,62
Usia		
24-39 Tahun	10	76,92
40 ≥ Tahun	3	23,08
Pendidikan		
D3	8	61,54
S1	5	38,46
Profesi		
Perawat	11	84,38
Bidan	2	15,38
Pengetahuan		
Sangat baik	12	92,31
Baik	1	7,69
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebesar (84,62%), paling banyak subjek dengan usia 24-39 (76,92). Pada pendidikan sebagian besar pada jenjang D3 (61,54) dan profesi paling banyak adalah perawat (84,38%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan mayoritas subjek pada kategori sangat baik (92,31%).

## PEMBAHASAN

Faktor utama dalam membangun kepercayaan pasien terhadap Rumah Sakit (RS) dan menciptakan loyalitas konsumen pada jasa pelayanan kesehatan adalah mutu pelayanan, yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam pemenuhan kebutuhan pasien.

Permintaan untuk mutu (quality) RS terus meningkat (Sriningsih dan Marlina, 2020). Keselamatan pasien adalah kerangka kerja kegiatan yang terorganisir dan menjadi prioritas strategis dalam perawatan kesehatan modern yang merupakan inti dari upaya negara-negara untuk mencapai cakupan kesehatan universal. Ini merupakan bagian penting dari upaya negara-negara untuk mencapai cakupan kesehatan universal dengan menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi, dan lingkungan perawatan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan sehingga mengurangi risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya bahaya, dan mengurangi kemungkinan terjadinya. Salah satu tujuan keselamatan pasien Internasional (IPSG) adalah menurunkan risiko jatuh pasien. Risiko jatuh pasien dapat ditingkatkan oleh faktor intrinsik seperti ketidakseimbangan, penyakit akut, penyakit kronis, dan defisit sistem muskuloskeletal, dan faktor ekstrinsik seperti kondisi eksternal pasien seperti kurangnya pencahayaan, alat bantu ke kamar mandi, dan medikasi (Mappanganro *et al*, 2020).

Keselamatan pasien adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang baik dan merupakan indikator dalam penilaian akreditasi institusi pelayanan kesehatan, jadi keselamatan pasien sangat penting. Namun, jika dilihat dari insiden keselamatan pasien, keselamatan pasien masih buruk di berbagai tingkat pelayanan kesehatan, baik di tingkat global maupun nasional. Sistem Keselamatan Pasien (KP) rumah sakit memastikan bahwa asuhan pasien lebih aman dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan yang terjadi karena melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan (Febriyanti, 2020).

Untuk menjaga keselamatan pasien, tidak perlu ada risiko sama sekali agar semua tindakan medis dapat dilakukan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan Undang-Undang Rumah Sakit, Rumah Sakit (RS) adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik unik yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Rumah Sakit harus tetap mampu memberikan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Dewi dan Noprianty, 2018).

Hak pasien untuk keamanan dan keselamatan selama mereka dirawat di rumah sakit adalah hak yang harus dipenuhi oleh rumah sakit. Keselamatan pasien, atau keselamatan pasien, adalah masalah penting bagi rumah sakit di seluruh dunia dan di seluruh negeri. Ini merupakan bagian penting dari mutu layanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien, dan elemen penting dari manajemen mutu. Keselamatan rumah sakit terdiri dari lima masalah utama: keselamatan pasien, keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan rumah sakit, keselamatan lingkungan (produktivitas hijau), dan keselamatan bisnis rumah sakit. Sangat penting bagi setiap rumah sakit untuk mematuhi kelima aspek keselamatan ini. Harus diakui bahwa institusi rumah sakit tidak dapat beroperasi tanpa pasien. Oleh karena itu, keselamatan pasien harus menjadi prioritas utama, dan ini terkait dengan kualitas dan reputasi rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan 92% tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang sangat baik terkait resiko pasien jatuh dan 8% memiliki pemahaman yang baik terkait resiko pasien jatuh di rumah sakit. Menurut Darayana *et al.*, (2022), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kesalahan, misalnya petugas kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mappanganro *et al.* (2020), bahwa penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan di puskesmas kedaung wetan kota tangerang berdasarkan dengan jumlah subjek sebanyak 50 orang dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penerapan *patient safety* sebagian besar petugas melakukan penerapan dengan Baik yaitu 33 subjek (66%) dan

petugas yang melakukan penerapan *patient safety* dengan Kurang Baik sebanyak 17 subjek (34%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa petugas kesehatan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang lebih banyak yang melakukan penerapan *patient safety* dengan baik.

Hal ini juga dinyatakan oleh Ulumiyah (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan hal yang dominan yang sangat penting agar terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman beberapa penelitian ternyata tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berdampak positif pada upaya untuk mencegah pasien jatuh di rumah sakit. Melakukan upaya untuk mencegah risiko jatuh pada pasien yang aman tidak selalu berarti perawat memiliki pengetahuan yang baik. Orang yang memiliki pengetahuan akan memiliki adab yang baik dan memanfaatkan pengetahuan mereka. Seseorang tidak dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan terhadap masalah pasien tanpa pengetahuan.

Menurut Yusuf Pratama mengatakan bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka (Ningsih dan Endang Marlina, 2020). Bagi tenaga kesehatan dapat memenuhi nilai-nilai baru khususnya arti penting penerapan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan pasien (keselamatan pasien) sangat penting bagi petugas kesehatan karena keselamatan pasien akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan petugas tentang penerapan keselamatan pasien (keselamatan pasien) selalu menentukan bagaimana menerapkan sasaran keselamatan pasien yang baik. Dengan demikian, petugas diharapkan dapat mengetahui bagaimana menerapkan sasaran keselamatan pasien yang baik.

Pelayanan yang mengutamakan keselamatan pasien dan kualitas terbaik akan memiliki dampak yang luas, terutama bagi masyarakat yang akan mendapatkan layanan yang lebih berkualitas, aman, dan memenuhi harapan mereka. Ini akan membantu rumah sakit mencapai standar layanan nasional dan internasional. Rumah sakit juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan pelayanan yang aman dan berkualitas. Tenaga kesehatan dapat memperoleh pengetahuan baru, terutama tentang pentingnya menjaga keselamatan pasien dalam setiap langkah pelayanan yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa metode pengawasan kepala ruang memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam hal meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah kecelakaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik terkait risiko pasien jatuh, berdasarkan hasil analisis yang membahas tentang pengetahuan tenaga kesehatan terkait pasien jatuh. Diharapkan semua tenaga kesehatan di rumah sakit memahami pentingnya pencegahan risiko pasien jatuh dan telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk meningkatkan keselamatan pasien. Namun, upaya terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa praktik-praktik tentang pencegahan risiko jatuh tetap relevan dan efektif dalam mengurangi risiko jatuh pasien di rumah sakit, peran pemangku kepentingan juga akan berpengaruh terhadap implementasi kebijakan tentang *patient safety* di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah SM. 2022. Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Sekretariat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/59/keselamatan-pasien-di-rumah-sakit](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/59/keselamatan-pasien-di-rumah-sakit)
- Brooks, A. 2018. 5 Factors that Can Improve Patient Safety in Hospitals. Rasmussen University. <https://www.rasmussen.edu/degrees/health-sciences/blog/patient-safety-in-hospitals/>
- Darayana F, Mayasari P, Rachman. 2022. Pelaksanaan Pencegahan Insiden Risiko Jatuh Pada Pasien Bedah Wanita di Rumah Sakit: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1: 91–95.
- Depkes RI. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety).
- Dewi T, Noprianty R. 2018. Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Faal Incidence in Hospitaliced Pediatric Patient With Theory Faye G. Abdellah. 3(2): 6–7.
- Febriyanti KD. 2020. Pentingnya Peran keluarga Dalam Pencegahan Pasien jatuh di Rumah Sakit.
- Hariyati TS, Yetti K, Afriani T, Handiyani H. 2018. Manajemen Risiko bagi manajer keperawatan dalam meningkatkan mutu dan keselamatan pasien. Raja Grafindo Persada. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, 1 (2017).
- KKP-RS. 2008. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
- KKP-RS. 2015. Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP).
- Kuriakose R, Aggarwal A, Sohi RK, Goel R, Nc R, Gambhir RS. 2020. Patient safety in primary and outpatient health care. 7–11. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Mappanganro A, Hidayat R, Reski E. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh oleh Perawat dalam Patient Safety di ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. 01(02), 63–70.
- Ningsih NS, Endang Marlina. 2020. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Sriningsih N, Marlina E. 2020. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Ulumiyah NH. 2018. Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas. 6(2): 149–155.
- WHO [World Health Organization]. 2009. Conceptual Framework for the International Classification for Patient Safety. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-IER-PSP-2010.2>